

**MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR TAHFIDZ QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH
BANYURIP AGENG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

NURUL ARSYADIYAH

NIM : 2021213053

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Arsyadiyah

NIM :2021213053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Motivasi Santri dalam Belajar Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2017

Yang Menyatakan



Nurul Arsyadiyah

NIM. 2021213053



Nur Kholis, M. A
Pakis Putih Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Nurul Arsyadiyah

Kepada

Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q : Ketua Jurusan PAI

di -

Pekalongan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, makabersamaini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : **NURUL ARSYADIYAH**

NIM : **2021213053**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

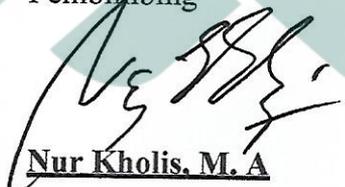
Job : **Motivasi Santri Dalam Belajar Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.**

Demikian permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 20 Desember 2017

Pembimbing


Nur Kholis, M. A

NIP : 19650610 199903 1 001

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i :

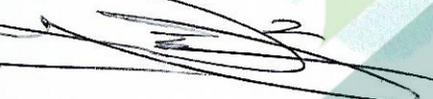
Nama : **NURUL ARSYADIAH**
NIM : **2021213053**
Judul Skripsi : **MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR
TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH
BANYURIP AGENG PEKALONGAN**

telah diujikan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001


Akhmad Afroni, M.Pd
NIP. 19690921 200312 1 003

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Shogeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucap syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Ayah tercinta Wahyudi dan Ibu tercinta Barokah yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a restunya.
2. Adik-adikku, Miftahuddin Zaki Mubarak dan Muhammad Hafidz Ilyas serta keponakan tercinta Amira Fikrinnada Azzahra dan segenap keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
3. Dosen pembimbing bapak Nur Kholis, M.A. yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk guru- guruku yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing penulis mengenal beberapa ilmu yang bermanfaat.
5. Pengasuh dan pengurus serta seluruh santri pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan
6. Teman-teman dan sahabat yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman "32cM" IAIN Pekalongan, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 PAI yang selalu berbagi ilmu dan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Almamaterku tercinta IAIN Pekalongan, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.



MOTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(Al- Hijr / 15 : 9).



ABSTRAK

Nurul Arsyadiyah. 2021213053. 2017. Motivasi Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan program studi pendidikan agama islam IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: **Nur kholis, M.A.**

Kata kunci : Motivasi Belajar, Tahfidz Qur'an

Pondok pesantren Roudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai konsentrasi dalam belajar tahfidz Qur'an. Selain letak strategis juga menghasilkan lulusan santri yang berkualitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi apa saja yang melatarbelakangi santri dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Roudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam belajar Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan? Tujuannya untuk mendeskripsikan motivasi yang melatarbelakangi santri dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan objek penelitian santri pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi yang melatar belakangi santri dalam belajar tahfidz Qur'an berasal dari diri sendiri yaitu ingin mengetahui dan mempelajari Al-Qur'an, ingin hafal 30 juz, mendapat ridho allah dan keberkahan Al-Qur'an, serta ingin membahagiakan kedua orang tua sedangkan motivasi dari luar diri santri yaitu menuruti keinginan orang tua, termotivasi dari tayangan televisi dan cerita guru di sekolah serta mengikuti teman. Adapun faktor pendukung dan penghambat santri dalam belajar tahfidz Qur'an yaitu Faktor pendukung meliputi :Intelegensi, Minat, Kejenuhan belajar sedangkan faktor penghambat meliputi :Dukungan orang tua, Dukungan Teman Sebaya, Keadaan cuaca, Cita-cita atau Aspirasi dan Lingkungan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan dan keutamaan bagi kita yang menganugerahkan nikmat berupa ilmu dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR TAHFIDZ QUR’AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH BANYURIP AGENG PEKALONGAN”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia berupa akhlaq karimah.

Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik, yaitu :

1. Bapak H. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Nur kholis, M.A selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.





4. Bapak Abdul Khobir, M. Ag., selaku Dosen Wali Studi yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis selama belajar di IAIN Pekalongan.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Pekalongan
6. Segenap staf Akademik di IAIN Pekalongan, yang telah memberikan dan membantu pelayanan administrasi dengan sangat baik.
7. Pengasuh dan pengurus serta seluruh santri pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin ya Robbal'alamin.

Pekalongan, Desember 2017

Penulis



NURI L ARSYADIYAH
NIM. 2021213053



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Penelitian yang Relevan	8
G. Kerangka Berfikir	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II MOTIVASI BELAJAR TAHFIDZ QUR'AN	
A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi dan Belajar	17
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	21
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	22
4. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27



B. Tahfidz Qur'an	
1. Pengertian tahfidz Qur'an	33
2. Keistimewaan tahfidz Qur'an.....	35
3. Dasar dan tujuan menghafal Al-Qur'an	37
4. Kaidah pokok dalam menghafal Al-Qur'an	38
5. Syarat-syarat tahfidz Al-Qur'an	40
6. Metode tahfidz Qur'an	41
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tahfidz Qur'an	44

BAB III MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH BANYURIP AGENG PEKALONGAN.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan

1. Sejarah dan Perkembangan	50
2. Visi dan Misi.....	51
3. Keadaan Santri.....	52
4. Struktur Organisasi	53
5. Sarana dan Prasarana	56
6. Aktifitas Santri	58

B. Motivasi Yang Melatarbelakangi Santri Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

1. Motivasi Intrinsik Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan	68
2. Motivasi Ekstrinsik Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan	69



C. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Santri Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan	
1. Faktor Intrinsik.....	72
2. Faktor Ekstrinsik.....	75

BAB IV ANALISIS MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL HUFFADH BANYURIP AGENG PEKALONGAN.

A. Analisis Motivasi Yang Melatarbelakangi Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.	
1. Motivasi Intrinsik Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan	82
2. Motivasi Ekstrinsik Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.....	84
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Santri Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan	
1. Faktor Intrinsik Santri Belajar Tahfidz Qur'an	85
2. Faktor Ekstrinsik Santri Belajar Tahfidz Qur'an.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Data Santri Putri
4. Panduan Pengumpulan Data
5. Lembar Observasi
6. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Foto
10. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Santri Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan	53
Tabel 2 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh.....	56
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra	58
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab Kuning Santri Putra	59
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Hari Aktif Santri Putri	60
Tabel 6 jadwal Kegiatan Hari Libur	61
Tabel 7 Jadwal Pengajian Kitab Kuning	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup seluruh umat manusia. Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara.¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Allah SWT telah menjamin kemurnian Al-Qur'an. Namun, tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam tidak mempunyai kesadaran kepedulian untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an.²

Salah satu pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan diberikannya kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal Al-Qur'an merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra. 1989), hlm. 391.

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005) hlm. 22.



Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik diharapkan manusia terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh oleh sang menghafal, baik itu keutamaan yang ada di dunia maupun di akhirat kelak.³

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan sederhana, seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri khususnya santri remaja yang banyak kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan akhirnya sulit untuk menghafalkan 30 juz.

Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal, motivasi yang dimiliki akan memberikan kekuatan pada semangat santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun sering kali sulit diukur. Kemauan untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik, kepribadian dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁴ Begitu pula dalam proses menghafal yang dilakukan santri harus mempunyai

³ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an* Cet I, (Bandung: Mujahid Press, 2004) hlm. 31

⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: Uin Malang Press, 2009), hlm. 11.

motivasi. Baik motivasi dari dalam maupun dari luar agar dapat menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz.

Motivasi termasuk bagian dari aspek psikologi dalam diri individu yang membangkitkan, memunculkan, mengarahkan, dan menjaga suatu perilaku. Pada dasarnya motivasi adalah usaha untuk memahami bagaimana dan mengapa seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas dan bagaimana kesungguhan usaha mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an perwujudan motivasi santri dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an yaitu usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal dan menyebarkan Al-Qur'an sampai saat ini terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dalam bentuk lembaga pendidikan berbentuk Pondok Pesantren Qur'an.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal dimana seorang kyai mengajar santri-santriberdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri tinggal di dalam

pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.⁵ Tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.⁶

Pondok pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh adalah pondok pesantren yang ada di Banyurip Ageng pekalongan. Pondok pesantren ini lebih menekankan (khusus) hafalan Al-Qur'an dari pada kitab, yang mana berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya di Pekalongan.

Berdasarkan pengamatan awal, pondok pesantren ini mengizinkan santri dan santriwatinya belajar di sekolah sehingga mereka bisa mendapatkan mata pelajaran non Al-Qur'an di luar pondok. seringkali dalam proses menghafal muncul rasa malas dan tidak bersemangat salah satunya dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar. Santri memiliki motivasi yang berbeda-beda motivasi santri dalam proses belajar menghafal dapat berasal dari dua arah yaitu motivasi yang bersumber tidak dipengaruhi lingkungan dan motivasi yang muncul karena dipengaruhi oleh lingkungan. Idealnya santri yang belajar tahfidz Qur'an harus mempunyai motivasi yang berasal dari dalam dirinya namun yang terjadi banyak santri yang belajar tahfidz Qur'an mempunyai motivasi awal dari luar dirinya yang menyebabkan terkadang muncul rasa malas dan kurang bersemangat dalam

⁵ Marwan Saridjo, Dkk., *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakkti, 1983), hlm. 9.

⁶ M. Dian Nafi', Dkk., *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta:Pt. Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm. 49.

belajar tahfidz Qur'an. Berdasarkan fenomena tersebut menggugah peneliti untuk mengeksplorasi motivasi apa saja yang mendorong santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul “ Motivasi Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Dari judul di atas maka untuk mempermudah langkah peneliti dalam meneliti permasalahan tersebut, peneliti akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Motivasi apa saja yang melatarbelakangi santridalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi santri putri dalam

belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan motivasi apa saja yang melatarbelakngisantri belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.
2. Mengetahui faktor yang pendukung dan penghambatsantri belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teotitis

Memperkaya wawasan keilmuan islam dan pengetahuan baru tentang motivasi belajar tahfidz Qur'an bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan motivasi dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raoudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

- b. Dapat dijadikan panduan agar dapat memecahkan masalah yang muncul ketika proses belajar tahfidz bagi santri yang sedang menghafal.
- c. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Qur'an.

F. Tinjauan Teori

1. Analisis teoritis

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya.⁷

S. Nasution dalam buku *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, bahwa motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah, motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau sekelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.⁸

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisa Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 1.

⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Cet. 2, hlm. 73.

⁹Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* hlm. 23.



Dalam buku kiat praktis menghafal Al-Qur'an, Ilham Agus Sugianto, menjelaskan bahwa, membaca Al-Qur'an saja tanpa dihafal, Allah SWT memberikan balasan kebaikan tersendiri, apalagi menghafalnya, pasti Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar baik di dunia maupun akhirat.¹⁰

Sebagian ulama berkata, “menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya.” Disini, harus ditunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keharusan pencarian yang lebih intensif terhadapnya.¹¹

Sedangkan Tahfidz dalam Al-Munawir Kamus Arab –Indonesia, adalah menjaga (jangan sampai rusak), memelihara atau melindungi dan menghafal.¹²

Keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung, faktor tersebut adalah usia. Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap usia menghafal Al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat

¹⁰Ilham agus sugianto, *Op. Cit.*, hlm 37.

¹¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 23.

¹² Ahmad Warso, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002) hlm. 279.

mutlak.¹³ Selain faktor tersebut faktor lain yang sangat berpengaruh adalah motivasi yang dimiliki oleh seseorang yang sedang menghafal.

2. Penelitian-penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi Nurul maghfiroh mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Tafsir Di Pondok Pesantren Al-Qur'anPutri Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan. AlQur'an dipandang sebagai kata-kata Allah Swt, memerlukan tafsir penjelasan, penguraian, interpretasi atau komentar karena suatu alasan yang nyata yaitu dapat dipahami secara jelas dan sepenuhnya. Menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz bukanlah pekerjaan yang mudah, karena itu motivasi belajar tafsir dapat membantu mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an sehingga santri selain menghafal Al-Qur'an juga mengerti maknanya.¹⁴

Skripsi Nurul Witri mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan program studi pendidikan Agama Islam tahun 2015 yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Pada Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan Dalam Mengajar Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al- Qur'an" bahwa dalam mengajar menghafal dan menjaga hafalan adalah ustaz/ustazah mengajukan kepada santri untuk mempunyai keinginan yang kuat niat yang tulus dalam

¹³Ahmad Salim Badwilan, *Op Cit.*, hlm. 57.

¹⁴Nurul Maghfiroh, " Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Tafsir Di Pondok Pesantren Al-Qur'anPutri Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (perpustakaan STAIN Pekalongan), hlm. IX.

menghafal, ustaz/ustazah dan santri harus mempunyai manajemen waktu yang baik untuk menunjang proses menghafal yaitu dengan meningkatkan setelah sholat tahajut. Materi pembelajaran dimulai dari juz 30 untuk memudahkan menghafal.¹⁵

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah penelitian tentang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian tentang motivasi santri dalam belajar tahfidz Qur'an.

3. Kerangka Berfikir

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau sebagian.

Dalam proses menghafal sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi yang harus dimiliki oleh santri, agar dalam proses menghafal santri lebih bersemangat untuk menyelesaikan hafalannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara gampang, apalagi jika tidak didasari niat karena Allah dan motivasi yang tinggi tentunya dalam proses

¹⁵ Nurul Witri, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Pada Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan Dalam Mengajar Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Perpustakaan STAIN Pekalongan), Hlm.

menghafal akan sangat sulit dilakukan dan bahkan tidak akan berhasil menghafal 30 juz. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki santri yang menghafal alQur'an sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diteliti agar mudah dipahami.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dijadikan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 5.

saksi.¹⁷ Adapun sumber data primernya adalah santri penghafal Al-Qur'an dan ustadz.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu yang diperoleh dari pihak lain, biasanya dari dokumen atau laporan.¹⁸ Adapun sumber data sekundernya adalah kyai, dokumen, arsip, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dipondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁰

Dengan metode ini penulis mengadakan wawancara dengan santri dan pengasuh. Wawancara diterapkan untuk mendapatkan data-

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 115.

¹⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 92.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 308.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.



data tentang motivasi santri dalam belajar tahfidz Qur'an dan faktor yang mendukung dan menghambat santri dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi lapangan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai keadaan santri dalam belajartahfidz Qur'an di pondok pesantren RaudlotulHuffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumntasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang profil pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urain dasar

²¹ SukandarRumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69.



sehingga dapat dapat ditemukan tema dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

Teori Milles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Analisis data meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian.

b. Proses penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Proses menarik kesimpulan

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung, secara sederhana, makna yang muncul dari

²²Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001) hlm. 103.

data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.²³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi, penulis memaparkan tentang sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi iniyang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Motivasi Belajar Dan Tahfidz Qur'an. Terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu motivasi belajar, meliputi: pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, tujuan dan manfaat motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sub bab kedua yaitu tahfidz Qur'an, meliputi: pengertian tahfidz Qur'an, keistimewaan tahfidz Qur'an, dasar dan tujuan tahfidz Qur'an, kaidah dan syarat tahfidz Qur'an, metode tahfidz Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi tahfidz Qur'an.

Bab III :Hasil Penelitian Tentang Motivasi Santri Belajar Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan. Sub bab kedua tentang motivasi apa saja yang melatarbelakangi santri belajar tahfidz

²³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 306-310.

Qur'an, dan sub bab ketiga tentang faktor pendukung dan penghambat santri belajar tahfidz Qur'an.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian Tentang Motivasi Santri Dalam Belajar Tahfidz Qur'an Di Pondok pesantren Raudlotul Huffaddh Banyurip Ageng Pekalongan berisi analisis motivasi apa saja yang melatarbelakangi santri dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Huffaddh Banyurip Ageng Pekalongan dan analisis faktor pendukung dan penghambat santri belajar tahfidz Qur'an di di pondok pesantren Raudlotul Huffaddh Banyurip Ageng Pekalongan.

Bab V : Penutup, yang berisi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Motivasi Santri dalam Belajar Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi santri dalam belajar tahfidz Qur’an dapat dikelompokkan menjadi 2 meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari 9 santri yang belajar tahfidz Qur’an di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan memiliki motivasi intrinsik karena ingin mendapatkan ridho Allah, mendapatkan keberkahan Al-Qur’an, hafal 30 juz dan ingin membahagiakan kedua orang tua. Sedangkan Motivasi ekstrinsik santri dalam belajar tahfidz Qur’an adalah karena keinginan orang tua, dorongan teman sebaya, tayangan televisi “Hafiz Indonesia” dan cerita guru di sekolah.
2. Dalam belajar tahfidz Qur’an tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung santri dalam belajar tahfidz Qur’an meliputi : Usia, Manajemen Waktu, Teman, Dukungan Orang Tua. Sedangkan faktor penghambat santri dalam belajar tahfidz Qur’an meliputi : Malas, Tidak Sabar dan Berputus Asa, Tidak Bisa Mengatur Waktu, Sering Lupa Lingkungan, Sarana dan Prasarana.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

- a. Pihak pengurus pondok pesantren perlu untuk membuat kelengkapan data-data dari para santri. Agar lebih terstruktur dan mempermudah bagi pondok jika diperlukan.
- b. Pihak pengurus perlu melengkapi sarana prasarana sebagai penunjang bagi para santri saat kegiatan belajar tahfidz Qur'an di pondok.
- c. Perlu adanya perluasan lokasi pondok pesantren, sebab ketika seluruh santri sedang melaksanakan kegiatan di pondok santri terlihat tidak nyaman karena keterbatasan ruangan.

2. Bagi Santri Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren

- a. Perlu adanya motivasi dari ustadz dan ustadzah terhadap santri untuk memacu semangat santri dalam belajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren.
- b. Perlu adanya interaksi antara ustadz dan ustadzah dengan para santri untuk menjalin komunikasi sebagai penunjang untuk keberhasilan dalam belajar tahfidz Qur'an.





DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rochman. 1993. *Psikologi Pendidikan* Cet. Ke- 4. Yogyakarta: PT Tiara. Wacana.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an: Rahasia Sukses Para Hafizh Qur'an*. Surakarta: Ziyad.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2001. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. terjemahan Sudarsono, Dkk. Jakarta: CV Rajawali.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, CET. Ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan* Cet Ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.



- Federsipel, Howard M.1996.“ *Popular Indonesian Literatur Of The Qur’an*”
Terj. Kajian Al-Qur’an di Indonesia. Bandung: Mizan.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno.1987. *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Islamudin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-1*. Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan Cet. 2*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maghfiroh, Nurul . 2010. *Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Motivasi Belajar Tafsir Di Pondok Pesantren Al-Quran Putri Roudhotul Huffadh Buaran*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke- 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nafi’, Dian Dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Cet III*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar. Cet. 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 1996.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press.



- Qori, M Taqiyul.2008. *Islam Cara Mudah Menghafal Alquran*, Penerjemah: Uri Bahrudin. Jakarta Gema Insani.
- Raghib As-Sirjani Dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara-Cara Hafal Al-Qur'an*, Alih Bahasa Oleh Sarwedi M, Arif Mahmud, Cet. Ke:2 (Solo: Aqwam, 2009.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reid, Gavin. 2007. *Memotivasi Siswa Dikelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT indeks Permata Puri Media.
- Rusman, Dkk. 2013.*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sa'dulloh. 2008.*Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Saridjo, Marwan. Dkk. 1983. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Shaleh, Abdul Rahma. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, Ilham Agus. 2004.*Kiat Praktis Menghafal Al Quran Cet I*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al Quran Cet I*. Bandung: Mujahid Press, 2004
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 200. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , Cet. Ke-3. Bandung PT Remaja Rosdakarya.



- Sumantri, Arif. 2001. *Kesehatan Lingkungan dan Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Agama dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syariffuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak , Membaca , Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed 1-3. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2004. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: Uin Malang Press.
- Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: Uin Malang Press.
- Warso, Ahmad. 2002. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Witri, Nurul. 2013. *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Pada Pondok Pesantren Roudhotul Huffadh Buaran Pekalongan Dalam Mengajar Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Yusuf, Musfirotun. 2008. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media,2009).

Lembar Observasi I

Hari/ tanggal : Selasa / 17 Oktober 2017

Tempat : Pondok pesantren putri Raudlotul Huffadh Banyurip
Ageng Pekalongan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di pondok pesantren Roudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan pada tanggal 17 oktober 2017. Peneliti datang pukul 09.15 WIB dengan subjek penelitian santri di pondok pesantren Roudhotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

Pada saat observasi peneliti melihat santri sedang melakukan kegiatan murojaah dan setoran. Kegiatan tersebut dilakukan mulai pukul 08.00 sampai 11.00 namun tidak semua santri melakukan setoran pada waktu tersebut dikarenakan tidak sedikit santri yang sedang bersekolah.

Lingkungan pondok pesantren putri terlihat ramai dan sempit karena di tempati santri sekitar 155 dengan 8 kamar. pondok pesantren putri ini terletak di sekitaran pemukiman warga dan berbatasan dengan jalan yang cukup ramai lalulalang kendaran yang melewati jalan tersebut tidak jarang terdengar suara bising dari kendaran yang melewati jalan di depan pondok.

Penulis melihat santri sedang melakukan kegiatan setoran dengan Abah KH. Khozin Muslih yang di bantu istrinya dan santri lain yang sudah khatam di Aula pondok pesantren tepatnya berada dilantai 2 dari bangunan pondok. Terlihat



semua santri menyiapkan ayat yang akan disetorkan sembari menunggu giliran dengan santri lain.

Kegiatan setoran berakhir pada pukul 10.50 dan semua santri turun ke lantai dasar untuk istirahat dan menunggu waktu sholat dhuhur, ketika tiba waktunya sholat dhuhur santri bergegas dan bersiap untuk sholat dhuhur berjamaah. Sholat jamaah bertempat di aula pondok yaitu lantai 2. Terlihat santri sangat antusias dan bergegas untuk mengerjakan sholat berjamaah.



Lembar Observasi II

Hari/ tanggal : Rabu / 18 Oktober 2017

Tempat : Pondok pesantren putri Raudlotul Huffadh Banyurip
Ageng Pekalongan.

Berdasarkan observasi hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017 di ruang tamu pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan pukul 13.20 . Penulis melihat beberapa santri pulang dari sekolah dan masuk kedalam kamar masing-masing untuk beristirahat.

Sementara itu terlihat beberapa santri lain sedang melakukan kegiatan ziyadah sesuai dengan pembagian jadwal. Hal tersebut dilakukan dengan bergantian antar santri. Semua santri fokus dengan hafalan yang akan disetorkan beberapa santri bekerja sama menunggu giliran untuk setoran hafalan. Santri sangat merasa terbantu dengan kerja sama tersebut karena kegiatan itu dapat membantu dalam mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan. Santri yang melakukan kegiatan ziyadah (kloter ke 1) kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Ashar berjamaah yang dilakukan di aula pondok pesantren.



Lembar Observasi III

Hari/ tanggal : Kamis / 19 Oktober 2017

Tempat : Pondok pesantren putri Raudlotul Huffadh Banyurip
Ageng Pekalongan.

Penulis datang ke pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan pukul 09.00 WIB. Santri yang tidak bersekolah sedang melakukan kegiatan ziyadah dan murojaah sesuai dengan jadwal dengan pengasuh pondok dengan dibantu santri yang sudah khatam. Sementara itu beberapa santri kloter selanjutnya menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Pukul 10.30 WIB beberapa santri yang melakukan kegiatan ziyadah turun kelantai dasar untuk beristirahat dan menunggu waktu sholat dzuhur berjamaah.

Kegiatan selanjutnya yaitu setoran untuk kloter selanjutnya sesuai dengan pembagian jadwal. Sementara santri lain beristirahat dan menyiapkan hafala untuk disetorkan.

Lembar Observasi IV

Hari/ tanggal : Ahad / 22 Oktober 2017

Tempat : Pondok pesantren putri Raudlotul Huffadh Banyurip
Ageng Pekalongan.

Observasi yang dilakukan penulis pukul 09.15 WIB terlihat santri sedang melakukan kegiatan muroja'ah dan ziyadah, sementara itu ada wali santri yang datang berkunjung untuk menemui anaknya dipondok untuk memberikan kebutuhannya di pondok pesantren, selang beberapa jam orang tua santri lain datang berkunjung dengan maksud ingin mengobati rasa kangen kepada anaknya dan memberikan dukungan dengan menyemangati anaknya ketika tidak bersemangat serta memenuhi kebutuhannya di pondok pesantren.



Lembar Observasi V

Hari/ tanggal : Selasa / 24 Oktober 2017

Tempat : Pondok pesantren putri Raudlotul Huffadh Banyurip
Ageng Pekalongan.

Penulis datang pukul 15.00 WIB santri sedang melakukan kegiatan sholat Ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu pada pukul 16.00 WIB semua santri melakukan kegiatan pengajian kitab kuning di rumah pengasuh pondok pesantren. Semua santri bergegas menuju rumah pengasuh pondok untuk mengaji kitab kuning sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kegiatan pengajian kitab kuning berakhir pada pukul 17.15 WIB semua santri kembali ke pondok dan bersiap untuk sholat maghrib berjamaah.

Semua kegiatan yang sudah dijadwalkan dilakukan santri dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari pengurus dan pengasuh. Terlihat santri merasa sudah terbiasa dan harus melakukan kegiatan sesuai dengan yang dijadwalkan.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Pengasuh.

1. Bagaimana keadaan santri di pondok pesantren Raudlotul Huffadh ?
2. Apa yang melatarbelakangi santri disini dalam belajar tahfidz Qur'an ?
3. Apa yang harus disiapkan santri dalam belajar tahfidz Qur'an?
4. Bagaimana metode yang digunakan santri dalam belajar tahfidz Qur'an?
5. Kapan waktu yang digunakan dalam belajar tahfidz Qur'an?
6. Hal apa saja yang menjadi pendukung santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an?
7. Hal apa saja yang menjadi penghambat santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an?

B. Wawancara dengan pengurus

1. Bagaimana persiapan yang harus dimiliki santri sebelum menghafal ?
2. Bagaimana ketertarikan santri disini dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Hal apa saja yang melatarbelakangi santri disini dalam belajar tahfidz Qur'an?
4. Metode apa yang sering digunakan santri di pondok pesantren ini dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa saja yang dapat mendukung dan menghambat santri dalam belajar tahfidz Qur'an?

C. Wawancara kepada Santri.

1. Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
2. Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
3. Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
4. Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?
5. Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





TRANSKRIP WAWANCARA 1

- Narasumber : KH. Khozin Muslih Al-Hafidh
- Jabatan : Pengasuh
- Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017
- Tempat : Rumah pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh
- Peneliti : Bagaimana keadaan santri di pondok pesantren Raudlotul Huffadh ini?
- Informan : Santri yang mondok disini dari berbagai daerah sekitar pekalongan dan ada beberapa yang dari luar jawa dari berbagai latar belakang yang berbeda ada yang sudah pernah mondok dan ada yang belum sama sekali. Kemudian santri di pondok pesantren Raudlotul Huffadh tidak hanya santri yang hanya fokus dalam belajar tahfidz atau menghafal tetapi tidak sedikit santri yang juga sekolah bahkan ada yang melanjutkan di perguruan tinggi tapi khusus untuk santri putra saja santri putri tidak diperbolehkan untuk belajar di Perguruan Tinggi



- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi santri disini dalam belajar tahfidz Qur'an ?
- Informan : Ada yang dari orangtua yang menyuruhnya dan adapula yang memang dari keinginannya sendiri mau belajar menghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Apa yang harus disiapkan santri dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : yang pertama adalah niat, kalau sudah niat insyaAllah ada jalan. Kemudian mau belajar dan istiqomah, kalau teknisnya santri harus belajar tajwid terlebih dahulu apabila tajwidnya sudah benar dan baik maka boleh memulai hafalan. Belajar tajwid dengan ustadz atau mbak-mbak yang sudah khatam dan kemudian baru dengan Abah nanti kalau sudah baik dan benar tajwidnya boleh mulai menghafal.
- Peneliti : Kapan waktu yang digunakan dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : waktu yang biasa digunakan dalam murojaah Al Qur'an antara lain sesudah sholat shubuh, waktu dhuha atau sekitar jam 08.00 – 11.00 WIB, setelah sholat dhuhur sekitar pukul 13.00 -15.00 WIB, setelah sholat isya sekitar pukul 19.00- 21.00 WIB
- Peneliti : Hal apa saja yang dapat mendukung santri dalam



menghafal?

- Informan : 1. Niat berpengaruh dalam motivasi belajar. Kalau sudah ada niat dalam dirinya maka akan lebih mudah dalam belajar menghafalnya, niat akan menjadi pendorong dalam belajar yang ada didalam santri.
2. Dukungan dari orang tua akan berpengaruh juga, dukungan orang tua tentu berpengaruh dengan semangat belajar anaknya makanya apabila anaknya sudah mondok disini ya sudah dibiarkan saja, biar konsentrasi dengan hafalannya jangan malah disuruh pulang kalau ada acara apa-apa, orang tua yang mendukung akan membiarkan anaknya fokus dulu dalam belajarnya kalau seperti itu kan malah mengganggu dalam proses menghafalnya
3. Teman ya juga mempengaruhi santri dalam menghafal jika mereka sering berkumpul dengan teman yang suka menghafal ya nantinya juga akan ikut menghafal, maksudnya ada ketertarikan untuk menghafal juga. Kalau berkumpul dengan teman yang salah ya nantinya juga akan ikut-ikutan, ya walaupun dalam menghafal itu memang harus ada ketertarikan dalam hatinya dulu kemudian yang paling penting itu niat dalam diri santri untuk menghafal, kalau tidak ada



niat ya susah mau temannya ngajak-ngajak kalau tidak
niat ya tidak mau.

Peneliti : Hal apa saja yang dapat menghambat santri dalam menghafal?

Informan : Beberapa santri yang merasa bosan dan hal tersebut akan mempengaruhi motivasi atau semangat untuk menghafal. Hal itu dapat dikatakan sebagai salah satu cobaan bagi para penghafal Al-Qur'an namun itu semua bisa diatasi jika santri memiliki dasar kecintaan terhadap Al-Qur'an jadi cobaan yang datang itu bisa di atas.



TRANSKRIP WAWANCARA II

- Narasumber : Siti Mukaromah
- Jabatan : Pengurus Bidang Pendidikan
- Hari/ Tanggal : Rabu / 18 Oktober 2017
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh
- Peneliti : Bagaimana persiapan yang harus dimiliki santri sebelum menghafal mbak?
- Informan : Sebenarnya tidak ada persiapan yang khusus, persiapannya ya niat terlebih dahulu, kemudian setelah niat belajar tajwid dengan benar setelah benar-benar tajwidnya sudah benar baru bisa mulai menghafal Al-Qur'an dengan izin abah atau ibu.
- Peneliti : Bagaimana ketertarikan santri disini dalam menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Banyak santri sangat tertarik untuk menghafal karena tidak heran lagi kalau keistimewaan menjadi seorang menghafal Al-Qur'an itu kan sangat luar biasa mbak... mesti kalau dengar cerita keistimewaan seorang menghafal kan luar biasa mbak, makanya siapapun ya sebenarnya pingin



- mbak, Cuma terkadang kitanya yang gak mau
- Peneliti : Hal apa saja yang melatarbelakangi motivasi santri disini dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : rata-rata motivasi santri belajar tahfidz Qur'an di Pondok sini karena keinginan sendiri dan tidak sedikit juga karena keinginan orang tua mereka agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. namun motivasi yang harus di miliki para santri yaitu motivasi dari dirinya sendiri, tanpa adanya motivasi dari santri sendiri maka dalam menghafal atau belajar tahfidz ini akan timbul rasa malas, bosan, putus asa, kurang bersemangat jadinya walaupun awalnya dari orang tua tapi pasti ada motivasi dari dirinya sendiri.
- Peneliti : Metode apa yang sering digunakan santri di pondok pesantren ini dalam menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Biasanya muroja'ah, mudarosah dan ziyadah
- Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung dan menghambat santri dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Yang dapat mendukung santri dalam belajar tahfidz Qur'an salah satunya,
1. Minat juga mempengaruhi mbak, sekarang kalau tidak ada minat ya tidak mungkin mau belajar mneghafal mbak, walaupun santri yang mondok sini ada yang karena disuruh orangtuanya tetapi kan pasti ada minat



dalam dirinya untuk mondok dan belajar menghafal mbak walaupun minatnya itu kecil atau sedikit

2. Dukungan orang tua orang tua dan keluarga sangat berperan mbak ketika orang tua mendukung anaknya untuk menjadi hafidzoh maka orang tua yang baik akan sangat mendukung apa yang diinginkan anaknya tersebut, orang tua akan memfasilitasi dengan baik apa yang dibutuhkan anaknya itu, kemudian ketika anaknya sudah disini ya sesekali dijenguk untuk memberikan semangat kepada anaknya karena seorang santri itu pasti kangen dengan orang tua dan keluarga dirumah dan semangat atau dukungan dari orang tua dan keluarga itu saya yakin akan membuat santri lebih bersemangat lagi

3. kalau santri yang lebih muda biasanya masih belum banyak mikir apa-apa mbak..., jadinya lebih fokus dan usia muda juga daya serapnya lebih cepat dibandingkan dengan usia yang lebih tua yang cepat hafal tapi ya cepet hilang juga hafalannya. Sedangkan yang dapat menjai penghambat salah satunya adalah :

1. Malas, malas menjadi hal yang tidak mengherankan bagi santri yang harus melakukan pekerjaan yang sama yaitu menghafal, santri sering muncul rasa malas itu



menjadi salah satu godaan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

2. Sering lupa ayat yang sudah dihafal, ayat yang sudah bisa dihafal terkadang lupa tiba-tiba dan itu akan menghambat untuk hafalan ayat selanjutnya.
3. manajemen waktu, kalau ngatur waktunya gak bisa ya nanti akan berantakan. semua hal-hal seperti malas, sering lupa, putus asa tidak bisa menangkap hafalannya itu berawal dari ngatur waktu yang kurang baik
4. kondisi lingkungan ya mungkin jadi salah satu penghambat mbak, karena kebetulan memang suasana sekitar pondok ramai karena pondok berada ditepi jalan yang ramai dilewati kendaraan dan suara berisik kadang membuat santri yang sedang belajar terganggu



TRANSKRIP WAWANCARA III

- Narasumber : Arum Naila Soraya
- Jabatan : Santri Takhasus
- Hari/ Tanggal : Rabu / 18 Oktober 2017
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
-
- Peneliti : Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Yang menghendaki saya dalam belajar tahfidz Qur'an ya saya sendiri mbak, tidak ada paksaan dari siapapun. Tentunya banyak dukungan dari keluarga
- Peneliti : Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Harapannya semoga dapat menjadi hafidzoh yang bermanfaat dan bisa menjaga Al-Qur'an .
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Waktu saya kelas 2 smp, waktu jam pelajaran PAI, gurunya menceritakan bahwa orang yang hafal kelak diakhirat bisa mensyafa'ati 7 orang yang di takdirkan masuk neraka dan bisa ditarik kembali masuk surga. Saya termotivasi dengan cerita beliau mbak.. terus akhire setelah lulus sekolah saya mulai menghafal Al-Qur'an begitu *ceritane mba*
- Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar belajar tahfidz Qur'an?



Informan : bisa menjaga hafalan lebih-lebih bisa mengamalkannya mbak.. walaupun sedikit demi sedikit dan semoga bisa menjadi penuntun di dunia dan memberi syafaat di akhirat harapannya gitu mbak:

Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Muroja'ah mbak mengulang hafalan dan kemudian ziyadah mbak

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan :
1. Niat mau menghafal Al-Qur'an dari awal
2. Dukungan keluarga itu yang paling penting dan paling ampuh dalam mendukung saya ketika tidak semangat mbak... terus orang-orang terdekat, dan peraturan pondok yang mengharuskan setiap santri untuk setor ziyadah dan muroja'ah setiap hari. Jadi mengharuskan kita untuk *tetep nderes* dalam keadaan apapun.
3. Istiqomah dalam belajar atau dalam menghafal

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Ngantuk, kalau udah ngantuk ya susah konsentrasi mbak, Lingkungan pondok yang ramai, sangat mengganggu



sekali ketika harus menghafal terkadang lupa tiba-tiba.





TRANSKRIP WAWANCARA IV

- Narasumber : Izzatul Ulya
- Jabatan : Santri (Takhasus)
- Hari/ Tanggal : Rabu / 18 Oktober 2017
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
-
- Peneliti : Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Yang menghendaki saya belajar saya sendiri mbak dan orang tua juga yang mendukung
- Peneliti : Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : ingin menjadi hafidzoh yang bermanfaat
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : ingin sukses *fiddunnia walakhiroh* mbak, didunia bahagia di akhirat juga bahagia mbak menjadi hafidzoh yang bermanfaat adalah harapan saya setelah mondok disini mbak, saya ingin membahagiakan orangtua saya dan keluarga saya dirumah agar tidak mengecewakan mereka.
- Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Bisa menjadi hafidzoh yang bermanfaat dan bisa membahagiakan kedua orang tua dan keluarga
- Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?



- Informan : Biasanya Muroja'ah sama Ziyadah mbak
- Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Dukungan dari orang-orang terdekat yang dapat mendukung saya belajar menghafal, Terus membagi waktu, membagi waktu itu penting mbak, membagi waktu yang baik akan sangat berpengaruh saat belajar menghafal Qur'an , kalau banyak kegiatan atau kesibukan maka waktu untuk menghafal jadi sedikit jadi kalau kita pintar bagi waktu akan banyak waktu dapat kita gunakan untuk menghafal
- Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Hal yang menjadi penghambat saya yaitu males itu sudah pasti, terkadang muncul rasa iri dengan teman yang bisa bermain-main bebas, kemudian cuaca ya juga pengaruh mbak, contohnya pas lagi musim hujan mbak *waduuuh* itu cobaan mbak, soalnya kalau pas lagi hujan itu berisik banget mbak, ya berisik, ya gaduh, ya becek, tapi ya harus tetap semangat karena menghafal Al-Qur'an itu ya pasti ada cobaannya mbak.



TRANSKRIP WAWANCARA V

Narasumber : Farkhatul Khasanah
Jabatan : Santri Takhasus
Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017
Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh

Peneliti : Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?

Informan : saya sendiri dan dukungan dari semua keluarga mbak

Peneliti : mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?

Informan : yang menjadikan saya tertarik untuk menghafal karena memang ada minat untuk belajar menghafal mbak, awalnya dulu kalau saya melihat orang-orang yang menghafal Al-Qur'an itu terlihat hatinya tenang karena saya berfikir mungkin mereka tenang karena selalu dikelilingi ayat-ayat Al-Qur'an yang membuat hatinya tenang mbak, saya ada fikiran untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan Alhamdulillah sekarang bisa mulai belajar menghafal.

Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Motivasi awalnya karena ikut teman-teman yang mau mondok disini dan saya juga pingin mondok disini kebetulan yang mondok disini memang diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan saya mencoba belajar untuk menghafal, pas lagi sekolah ya gak fokus sama hafalannya



mbak, tapi sekarang karena sudah gak sekolah ya lebih fokus. Dulu pas sekolah hafalan sehari cuma satu sampai dua ayat itu yang menyebabkan saya sekarang sangat menyesal rasanya saya membuang waktu saja. Mondok di sini sudah lama tapi tidak di manfaatkan untuk menghafal padahal mungkin bapak ibu di rumah berharap lebih. Saya di sini malah gak memanfaatkan waktu, kalau ingat hal itu rasanya sangat nyesel mbak

Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?

Informan : ingin menjadi hafidzoh yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang tua dan keluarga.

Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian menambah hafalan mbak, sehari harus hafal minimal 5 ayat mbak

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : yang menjadi pendukung saya belajar menghafal Al-Qur'an salah satunya bapak dan ibu mbak, kalau pas lagi tidak semangat ya paling ingat bapak sama ibu, adik-adik, kakak semua keluarga yang dirumah mbak...paling itu si mbak..



kalau ingat bapak ibu ya udah semangat lagi apalagi pas benar-benar kangen banget ya paling minta bapak ibu datang ke pondok. Dukungan dari bapak sama ibu itu bisa membuat bersemangat lagi mbak, semisal kangen kakak sama adik-adik ya paling nanti saya sms lewat hp pondok suruh dateng kesini gitu mbak

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Malas mbak, kalau sudah malas ya susah menghafal, kemudian kadang terfikir dengan keluarga, kangen sama ibu bapak, adik-adik dan pingin maen juga sama teman-teman.

TRANSKRIP WAWANCARA VI

- Narasumber : Dewi Nunung Khasanah
- Jabatan : Santri Takhasus
- Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 oktober 2017
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
- Peneliti : Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : saya sendiri mbak memang sudah ada niat sendiri terus ketika izin sama orang tua untuk belajar menghafal orang tua sangat mendukung.
- Peneliti : Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : ingin menjadi hafidzoh yang bisa bermanfaat dunia dan akhirat mbak
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : motivasi karena pingin bisa menghafal 30 juz semoga bisa saya lakukan mbak, karena jika kita bisa menghafal Al-Qur'an kan Allah sudah menjanjikan sesuatu yang luar biasa mbak untuk hafidz dan hafidzoh sudah banyak sekali contohnya mbak di dunia saja Allah sudah memberikan kebahagiaan untuk seorang penghafal ya mbak, contohnya kan banyak beasiswa kuliah, beasiswa-beasiswa yang lain untuk melanjutkan pendidikan khusus bagi hafidz dan



hafidzoh . itu sudah jadi keistimewaan untuk para penghafal Al-Qur'an di dunia kalau di akhirat nanti ya serahkan saja sama Allah SWT

Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?

Informan : menjadi hafidszoh yang bermanfaat dan istiqomah dalam hafalannya, menjadi hafidzoh memang sudah menjadi cita-cita saya mbak waktu masih sekolah memang sudah ada keinginan untuk bisa menjadi hafidzoh, mengingat bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, satu huruf dari Al-Qur'an saja akan mendapatkan kebaikan dan kebaikan itu akan dilipatkan, bisa dibayangkan kalau seorang penghafal Al-Qur'an itu bisa hafal 30 juz maka kebaikan ada dalam dirinya. Cita-cita itu menjadi semangat dala diri saya untuk bisa belajar menghafal mbak dan Alkhamdulillah sekarang bisa belajar disini untuk mewujudkan apa yang saya cita-citakan mbak

Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Ziyadah dan muroja'ah mbak biasanya

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Dukungan dari orang tua dan teman-teman dekat serta



keinginan yang kuat untuk bisa menghafal Al-Qur'an mbak

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : kadang males, banyak pikiran yang menyebabkan tidak fokus dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang mau disetorkan.





TRANSKRIP WAWANCARA VII

- Narasumber : Khoirun Nisa
- Jabatan : Santri Takhasus
- Hari/ Tanggal : Rabu / 18 Oktober 2017
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
- Peneliti : siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Yang menghendaki saya sendiri ya saya sendiri tapi awalnya ya orang tua mendukung juga mbak
- Peneliti : mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Ingin bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa bermanfaat untuk orang lain.
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : awalnya karena termotivasi dari acara tv (hafidz Qur'an) yang di RCTI itu lho mbak... terus ingin membahagiakan orang tua juga mbak... saya melihat acara hafiz Qur'an di televisi tersebut saya merasa tertarik ingin belajar menghafal Al-Qur'an karena saya merasa anak kecil saja bisa menghafal Al-Qur'an dengan kehendak Allah InsyaAllah saya juga bisa asalkan ada usaha dan yakin bisa mbak



- Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Ingin hafal Al-Qur'an dan bisa istiqomah
- Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Murojaah dan Ziyadah mbak
- Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : dukungan dari teman-teman dan orang-orang terdekat seperti keluarga mbak itu bisa mempengaruhi semangat menghafal dan menjadi pendorong saya ketika sedang tidak bersemangat.
- Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : lingkungan pondok yang ramai karena kebetulan pondok berada di tengah-tengah pemukiman warga jadi sering terdengar suara-suara yang sangat mengganggu saat saya sedang belajar menghafal terkadang jadi males tidak bersemangat kalau mau menghafal, kadang ya males ketika mau menghafal.

TRANSKRIP WAWANCARA VIII

- Narasumber : Naila Izzah
- Jabatan : Santri (SMA)
- Hari/ Tanggal : Kamis / 19 Oktober 2017
- Tempat : Aula Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
- Peneliti : siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Yang menghendaki saya sendiri mbak, tidak ada paksaan dari siapapun tapi ada saran dari keluarga mbak.
- Peneliti : mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Karena ingin bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan bisa menjaga Al-Qur'an
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Motivasi saya dalam belajar tahfidz ada tiga yang pertama karena ingin mendapatkan ridho Allah dan mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an, kedua untuk membahagiakan orang tua, dan yang ketiga ingin belajar dan mengamalkan Al-Qur'an mbak
- Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : harapannya semoga bisa membahagiakan kedua orang tua



dan ingin memakaikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat kelak kalau denger cerita-cerita keistimewaan dari penghafal Al-Qur'an bisa seperti itu mbak nantinya dan saya juga *pingin* seperti itu mbak, semoga saja bisa

Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Muroja'ah dan ziyadah mbak, Muroja'ah yang paling penting mbak daripada Ziyadah karena kalo tidak diulang hafalannya nanti takutnya bisa hilang jadi tetap menjaga hafalan hyang sudah hafal kemudian menambah hafalan ayat selanjutnya.

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

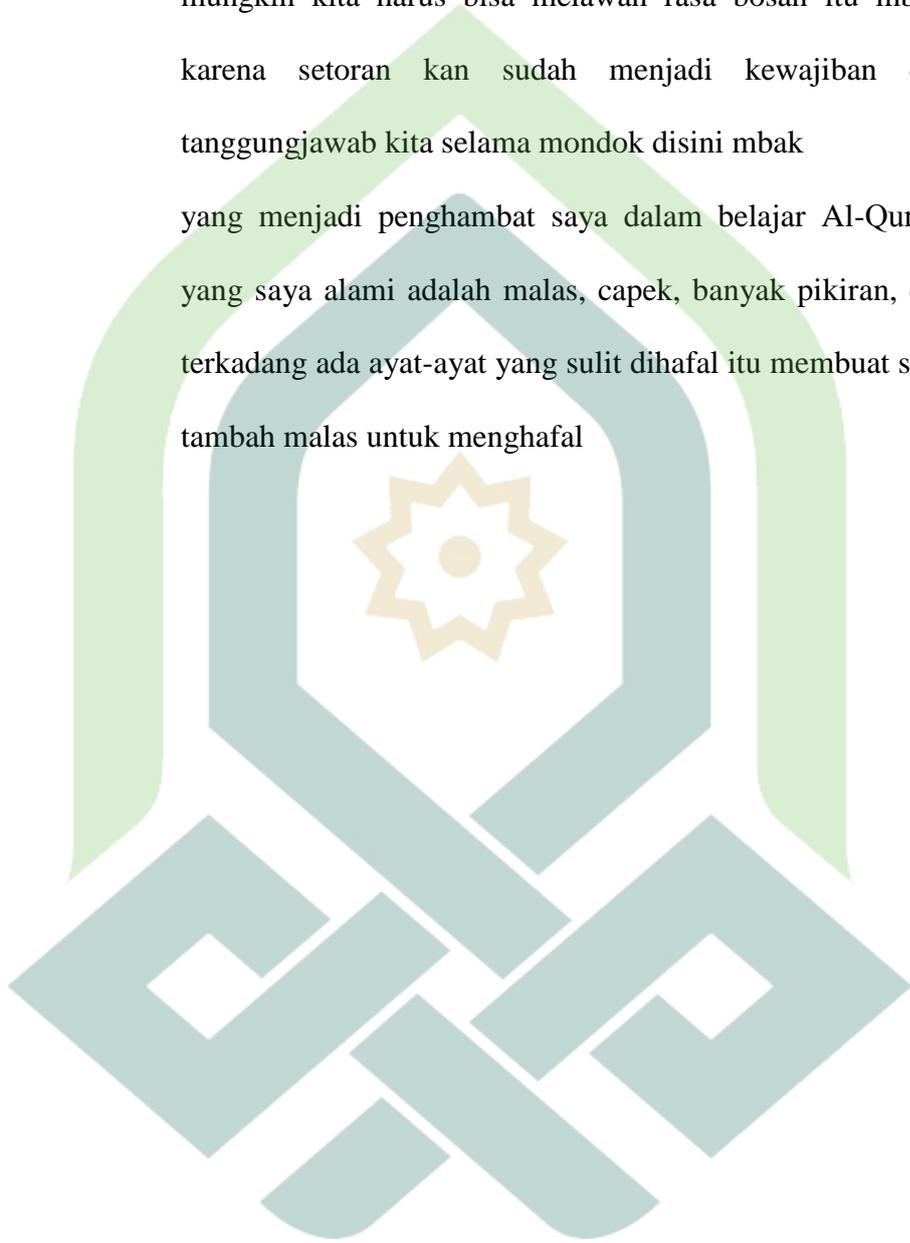
Informan : teman juga termasuk salah satu hal yang menjadi pendukung saya dalam belajar tahfidz Qur'an mbak kalau lagi malas, tidak semangat ya kadang teman-teman disini memberi semangat, kadang teman-teman sekolah juga memberi semangat untuk tetap istiqomah belajar menghafalnya dan itu bisa membuat saya kembali bersemangat mbak

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : ya terkadang bosan mbak, setiap hari harus menyiapkan



materi yang akan disetorkan kepada Abah tapi ya sebisa mungkin kita harus bisa melawan rasa bosan itu mbak, karena setoran kan sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab kita selama mondok disini mbak yang menjadi penghambat saya dalam belajar Al-Qur'an yang saya alami adalah malas, capek, banyak pikiran, dan terkadang ada ayat-ayat yang sulit dihafal itu membuat saya tambah malas untuk menghafal



TRANSKRIP WAWANCARA IX

- Narasumber : Nala Monica Syahid
- Jabatan : Santri (SMA)
- Hari/ Tanggal : Kamis / 19 Oktober 2017
- Tempat : Aula Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
- Peneliti : siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : yang menghendaki saya belajar tahfidz ya saya sendiri mbak.. tanpa ada paksaan dari siapapun.
- Peneliti : mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Karena ingin membahagiakan orang tua dan bisa hafal Al-Qur'an sampai khatam mbak
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Motivasinya karena Saya ingin mengenal, mengetahui dan cara baca huruf hijaiyah dan ingin tahu apa isi dari Al-Qur'an ingin tahu hukum-hukum Agama yang ada dijelaskan dalam Al-Qur'an, tidak hanya ingin menghafal dan semoga bisa mengamalkannya juga. Menurut saya menghafal itu memang perlu motivasi dari diri sendiri dulu orang lain hanya sebagai pendukung saja karena berhasil atau tidaknya kan tergantung dari niat awal kita. Kalau kita



- benar-benar niat yakin kemudian ikhtiar ya InsyaAllah bisa
- Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Menjadi hafidzoh yang bermanfaat dunia dan akhirat dan bisa bahagia dunia dan akhirat mbak
- Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal kemudian menambah hafalan mbak, tapi yang lebih saya utamakan adalah mengulangnya mbak.
- Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Semangat dan dukungan dari keluarga dan teman-teman mbak dan keinginan untuk bisa hafal samoai khatam mbak jadi hal yang mendukung saya untuk tetap istiqomah mbak
- Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Males menghafal ayat yang akan disetorkan, banyak fikiran yang mengganggu konsentrasi, cuaca ya sedikit berpengaruh mbak, misalnya kalau pas hujan itu seringnya bawaannya ngantuk mbak kalau ngantuk ya jadinya males menghafal pinginnya tidur saja mbak tapi ya harus dipaksa untuk hafalan terus harus dilawan malesnya.



Hal yang menghambat banyak mbak, yang pertama saat kegiatan padat niku gak bisa bagi waktu untuk menghafal, yang kedua ketika ada masalah yang mengganggu pikiran itu sangat mengganggu konsentrasi *pikirane* kemana-mana dan yang ketiga mati lampu dimalam hari mbak... membagi waktu itu penting mbak.. itu akan sangat berpengaruh saat belajar menghafal Qur'an, kalau banyak kegiatan atau kesibukan maka waktu untuk menghafal jadi sedikit

TRANSKRIP WAWANCARA X

- Narasumber : Dewi FatimatuZZahra
- Jabatan : Santri (SMP)
- Hari / Tanggal : Ahad / 22 Oktober 2017
- Tempat : Aula Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
- Peneliti : Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : yang menghendaki saya belajar Tahfidz yaa kedua orang tua saya mbak.. awalnya tidak ada niat untuk menghafal Al-Qur'an tetapi orang tua saya yang menyuruh untuk belajar menghafal Al-Qur'an di pondok ini.
- Peneliti : Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Karena menuruti keinginan orang tua untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan semoga bisa menjadi hafidzoh mbak
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Ingin membahagiakan orang tua mbak.. karena orang tua yang menyuruh saya untuk belajar tahfidz Qur'an disini. Dalam hati sebenarnya belum pingin belajar tahfidz tapi karena saya ingin membahagiakan orang tua saya berusaha untuk mencobanya. Awalnya saya mikir lagi mau belajar tahfidz karena saya merasa tidak mampu tapi setelah saya



mencoba dan belajar sedikit demi sedikit alhamdulillah
saya bisa menghafal sedikit demi sedikit mbak, pokoknya
man jadda wajjada mbak

Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Harapannya pingin menjadi hafidzhoh terutama hafidzhoh *ingkang* manfaat mbak.

Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Muroja'ah dan ziyadah mbak biasanya

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Peneliti : Lingkungan yang nyaman, dukungan dan semangat dari keluarga teman dan semua keluarga serta para ustadz dan ustadzah yang selalu membimbing.

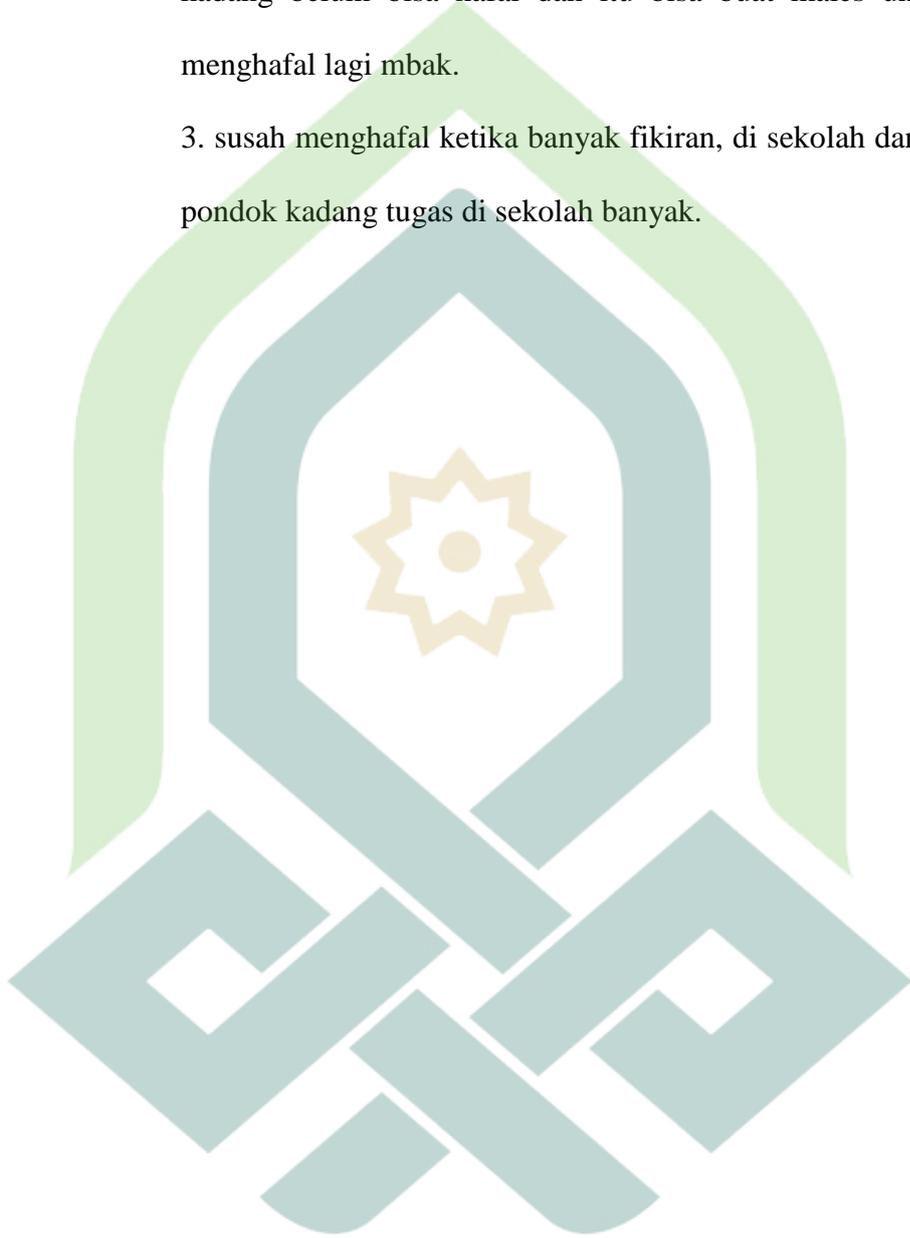
Informan : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : 1. Males untuk menghafal ayat yang akan disetokan mbak,
2. Minder dengan santri yang lebih pintar mbak, soalnya menghafalnya lebih cepat. Santri yang lebih pintar dari santri yang biasa saja ya pengaruhi motivasi menghafal mbak, soalnya kan kalo santri yang pintar kan biasanya lebih cepat hafal dibanding santri yang biasa saja mbak



kalau yang biasa saja ya kadang *ngafalke* berkali-kali tapi kadang belum bisa hafal dan itu bisa buat males untuk menghafal lagi mbak.

3. susah menghafal ketika banyak fikiran, di sekolah dan di pondok kadang tugas di sekolah banyak.



TRANSKRIP WAWANCARA XI

- Narasumber : Aulia Azzahro
- Jabatan : Santri (SMP)
- Hari/ Tanggal : Ahad / 22 Oktober 2017
- Tempat : Aula Pondok Pesantren Putri Raudlotul Huffadh
- Peneliti : Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Orang tua mbak.. karena di suruh sama bapak ibu mondok di sini biar bisa menghafal Al-Qur'an untuk bekal saya nanti mbak semoga bermanfaat
- Peneliti : Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- Informan : karena ingin membanggakan orang tua, saya merasa jika saya bisa menghafal Al-Qur'an semoga bisa membuat orang tua tua saya bangga
- Peneliti : Apa motivasi saudara belajar tahfidz Qur'an?
- Informan : Awalnya karena memang menuruti saran dari orang tua, motivasinya karena menuruti keinginan orang tua mbak, orang tua yang menyuruh. Mereka ingin saya bisa menghafal Al-Qur'an dan memahami makna Al-Qur'an. Agar nanti buat bekal saya disunia dan insyaAllah di akhirat kelak mbak



Peneliti : Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Harapannya bisa menjadi hafidzoh yang bermanfaat dan bisa membahagiakan orang tua ,

Peneliti : Metode apa yang digunakan saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Muroja'ah, ziyadah mbak, biasanya seperti itu tapi kalau disini ya terserah mau bagaimana yang terpenting bisa hafal dan bisa setoran hafalannya mbak

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Dukungan orang-orang terdekat mbak, kemudian abah dan ustadz ustadzah yang selalu membimbing. Kemudian semangat dari diri sendiri dan orang tua untuk tetap belajar menghafal Al-Qur'an.

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

Informan : Ngantuk mbak, itu sangat mengganggu sekali dan menjadi penghambat ketika mau menghafal mbak,

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





Data Santri Putri Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Nama Santri	No.	Nama Santri
1.	Dhea Oktafiani	79	Fina Alkaromah
2.	Nadhifa Fauziyatun Rahma	80	Farah Fitriyah
3.	Nahilatul Khoiriyah	81	Afina Anjali
4.	Siti Karomatun Nisa	82	Mutamimah
5.	Dina Masrukha	83	Mila Dia Nur
6.	Nurul Lailatul Qodriyah	84	Siti Nur Diyah
7.	Naila Zulfa	85	Neli Nur Apriliani
8.	Camelia Nur Baiti	86	Dewi Nunung Khasanah
9.	Azma Fatina	87	Aminah Tahta Alfina
10.	Lailatul Maulidiyah	88	Dina Masrukha
11.	Tri Widiastuti	89	Nidhaul Khasanah
12.	Naili Muna	90	Lulu Zuhrotun Nisa'
13.	Dewi Fatimatuazzahra	91	Atina Khayatun Nufus
14.	Putri Oktaviani	92	Nur Hanah



15.	Fahima Ariani	93	Sinta Izzul Manasika
16.	Maida Saniyya	94	Zifatun Ni'mah
17.	Afifah Ulayya	95	Mazkiyatur Rohmah
18.	Iftitakhur Rizki	96	Ismi Ulfaidah
19.	Arina Maksurotin Filkhilyam	97	Sri Puji Astuti
20.	Arina Nailal Khusna	98	Yuna Etik
21.	Ayu Nining Kurniasih	99	Eka Nur Janah
22.	Afifatunnisa	100	Indah Ismatul Ulya
23.	Kaylanisa Lathiva	101	Istiqomah
24.	Dwi Arum Lestari	102	Ayu Hidayah
25.	Risa Kurnia Oktaviani	103	Sofwah Ainul Mufihah
26.	Nahdia Ilma Nafisa	104	Nidhiatul Maula
27.	Dewi Muthi'ah	105	Nilnal Muna
28.	Dewi Rifqi Nabila	106	Amina Nur Rifqiyana
29.	Ru'fatul Maritsah	107	Putri Nasya Biatulriski
30.	Ariella Zaneta	108	Nida Zulfa Safira



31.	Khasanatul Fuadiyah	109	Izzatul Ulya
32.	Ziyadatun Nihayah	110	Akifatul Afifah
33.	Afmim Lana Ilmiyah	111	Chopipah Dwi Istiqomah
34.	Diska Ayu Rahmadani	112	Ismi Yuni Latifa
35.	Finatar Aminah	113	Andriyani
36.	Kisti Fitriyah	114	Dinda Zumaroh
37.	Nala Monica Syahid	115	Santika
38.	Gita Aulia Alkha	116	Nurul Azimah
39.	Aulia Azzahroh	117	Lya Qurrota A'yun
40.	Fatma NazilatulMukaromah	118	Nur Baiti
41.	Naeli Evinida	119	Afifah Khikmawati
42.	Unzila Safinatun Nisa	120	Nurul Naila Zulfa
43.	Dewi Oktaviani	121	Aimatun Nafisah
44.	Nachdia Millatina	122	Asti Lila Fatilah
45.	Farah Nailis Saniyyah	123	Badi'atul Masruroh
46.	Siti Nur Laela	124	Dewi Ulfatul Fitriyani



47.	Eka Wulandari	125	Eni Fatma Dewi
48.	Najah Al Afiah	126	Mas'adah
49.	Laela Sajida	127	Nur Lailia Farhah
50.	Ifah Neli Afdah Muafifah	128	Sivi Zahro Musthofi
51.	Malihatun Nisa.	129	Dzawi Hana Hadawiyah
52.	Neida Rahma Eksanti	130	Dwi Arum Lestari
53.	Arum Naila Soraya	131	Silvi Maksalina
54.	Minchatul Maula	132	Latifatun Nisanunik Riyandini
55	Diah Atsna Rofi'ah	133	Rif'atul Ida Mahmudah
56	Nelly Mubayyanah	134	Windi Puspa
57	Siti Mukaromah	135	Naila Izzah
58	Farkhatul Khasanah	136	Mufidatun Nisrina
59	Siti Arrohmah	137	Atika Mayliani
60	Neneng Sholehah	138	Dina Qowwim Lana
61	Siti Chumairoh	139	Saili Risqi
62	Ma'rifah	140	Nadia Fitri Nuraida



63	Siti Maria Ulfa	141	Nabila Auliyaturrahma
64	Ana Arina Manasikana	142	Nanda Khofifatun Naela
65	Eddi Khumairoh	143	Ifroati Irtiya
66	Ismailiyah	144	Bella Mega Saputri
67	Puji Hanilah	145	Nihayatin Nadhifah
68	Eva Roikhatul Jannah	146	Khasna Kamilah Rohmah
69	Qurrota Ayun	147	Erika Meliana
70	Ana Faila Sufa	148	Khoirun Nisa
71	Siti Lailul Muna	149	Lailatul Rizkiyah
72	Nur Lailatul Alfiyah	150	Miladia Akmala
73	Gita Sahara	151	Hawin Sabila Noer
74	Ina Purnima	151	Nala Monica Syahid
75	Elin Roudlotul Aeni	152	Nur Chamidah
76	Khoirun Nisa	153	Neli Islamiyati
77	Lulu'atusy Syarifah	154	Nailil Arifah
78	Nur Atika	155	Umi Fadhilah

Panduan Pengumpulan Data

A. Observasi partisipatif

Hal-hal yang penulis observasi secara langsung antara lain :

1. Kondisi lokasi pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.
2. Keadaan santri
3. Kegiatan ziaadah dan murojaah santri

B. Wawancara Mendalam

Responden : pengasuh, pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh

1. Pertanyaan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

- 1) Bagaimana keadaan santri di pondok pesantren Raudlotul Huffadh?
- 2) apa yang melatarbelakangi santri disini dalam belajar tahfidz Qur'an ?
- 3) apa yang harus disiapkan santri dalam belajar tahfidz Qur'an?
- 4) hal apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santri dalam menghafal?



5) Hal apa saja yang menjadi pendukung santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an?

6) Hal apa saja yang menjadi penghambat santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an?

2. Pertanyaan kepada pengurus Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1) Bagaimana persiapan yang harus dimiliki santri sebelum menghafal?

2) Bagaimana ketertarikan santri disini dalam menghafal Al-Qur'an?

3) Hal apa saja yang melatarbelakangi santri disini dalam belajar tahfidz Qur'an?

4) Metode apa yang sering digunakan santri di pondok pesantren ini dalam menghafal Al-Qur'an?

5) Apa saja yang dapat mendukung dan menghambat santri dalam belajar tahfidz Qur'an?

3. Pertanyaan kepada santri

Nama :

Jabatan :

Tanggal :



Tempat :

Pertanyaan

- 1) Siapa yang menghendaki saudara belajar tahfidz Qur'an?
- 2) Mengapa saudara menghafal Al-Qur'an?
- 3) Apa motivasi saudara menghafal Al-Qur'an?
- 4) Apa yang saudara harapkan atau cita-citakan setelah belajar menghafal Al-Qur'an?
- 5) Apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- 6) Apa saja yang dapat mendukung saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?
- 7) Apa yang menjadi penghambat saudara dalam belajar tahfidz Qur'an?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi profil pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan
2. Daftar santri putri pondok pesantren Raudlotul Huffadh
3. Dokumentasi kegiatan santri.



Pondok Pesantren Raudhatul Huffadh



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan santri pada saat ziyadah dan murojaah



Wawancara dengan santri dan pengurus pondok putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Arsyadiyah
Tempat Tgl. Lahir : Pekalongan, 14 Juni 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Otto Iskandar Dinata Gg. 16 Rt. 04 Rw. 09
Soko Duwet Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wahyudi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Barokah
Pekerjaan : Dagang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Duwet Kota Pekalongan
2. SMP Negeri 16 Pekalongan
3. MA Negeri 3 Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekalongan, Desember 2017
Yang Membuat,



NURUL ARSYADIYAH
NIM. 2021213053



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/970/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Nur Kholis, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NURUL ARSYADİYAH

NIM : 2021213053

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL HUFFADH BUARAN PEKALONGAN."

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 23 Desember 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NID. 197301 12 2000 03 1 001

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
"RAUDLOTUL HUFFADH AL MALIKIYAH"

Banyurip Ageng Gang 4 Pekalongan Selatan Jawa Tengah Kode Pos 51131 HP. 0857 4191 0557

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengasuh pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan menerangkan bahwa:

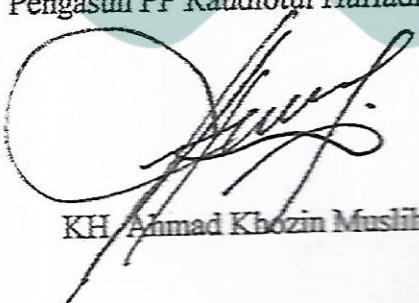
Nama : Nurul Arsyadiyah
Nim : 2021213053
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Santri dalam Belajar Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Ageng Pekalongan.

Demikian surat keterangan penelitian ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Desember 2017

Pengasuh PP Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah


KH Ahmad Khozin Muslih Al-Hafidh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NURUL ARSYADIYAH**
Nim : **2021213053**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

**MOTIVASI SANTRI DALAM BELAJAR TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH BANYURIP AGENG PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Nurul Arsyadiyah

NIM. 2021213053

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.